

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan lembaga keuangan sangat diperlukan dalam sebuah perekonomian untuk menunjang sistem perekonomian. Seperti adanya perbankan dimana salah satu fungsinya adalah *agent of development* atau untuk membantu mengembangkan perekonomian. Selain itu untuk mengembangkan perekonomian perbankan juga harus didukung oleh masyarakat yang percaya sebagaimana yang harus diwujudkan dengan kinerja yang baik pula. Indonesia memiliki 2 jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah telah berdiri sejak 1998, sesuai dengan adanya undang-undang mengenai bank syariah yaitu Undang-undang No. 10 tahun 1998 atas perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992. Dalam undang-undang tersebut telah ditegaskan bahwa “prinsip syariah” atau bank berdasarkan prinsip syariah. Prinsip tersebut didasari oleh ayat dalam Al-Qur’an dan hadist tentang operasional bank syariah terkait dasar konsep perbankan yang islami dan dapat memberikan jaminan keadilan, keseimbangan atas kebutuhan perbankan serta mempertahankan aktivitas komersial pada jalur yang benar. Seperti yang dicantumkan dalam surah Ali-Imran [3]:110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَنَ

أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ [3]

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Mekanisme perbankan yang dijalankan berlandaskan asas ketentuan syariah islam, menjadi alasan mengapa bank islam disebut sebagai bank syariah. Sejak adanya perubahan atas undang-undang tersebut kalangan industri perbankan di Indonesia yang terbagi menjadi 2, yaitu bank konvensional yang bergerak berdasarkan bunga dan bank yang beroperasi atas dasar prinsip bagi hasil sesuai syariah islam atau bank syariah. Prinsip syariah yang digunakan juga termasuk bagaimana perolehan keuntungan tersebut didapat. Untuk mencapai tujuan tersebut diiringi dengan fungsi dari bank syariah tersebut. Selain itu, tingkat keuntungan bank syariah tidak hanya akan mempengaruhi tingkat bagi hasil pemilik saham, tetapi juga hasil yang diperoleh penabung dana. Oleh karena itu, bank syariah juga harus meningkatkan kinerjanya.

Untuk meningkatkan kinerja bank tersebut diperlukan mekanisme dalam mengelola analisis laporan keuangan dimana hasilnya dapat digunakan guna menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja bank tersebut. Tingkat keuntungan atau laba menjadi salah satu tolok ukur kinerja suatu perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan termasuk perbankan syariah sangat penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, termasuk kegiatan sehari-hari atau kegiatan usaha, juga perlu dilaporkan untuk memberikan informasi terkait tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan,

dan kemampuan operasional perusahaan. Kinerja atau tingkat keuntungan adalah tolok ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio adalah instrumen yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Pada umumnya rasio ROA atau *Return On Asset* digunakan untuk mengindikasikan kapabilitas bank dalam menghasilkan *income* dengan pengelolaan aset yang dimiliki, hal ini difokuskan pada kompetensi perusahaan untuk memperoleh penerimaan dalam praktik perusahaan. Adanya tingkat ROA menjadi tolak ukur kinerja pengelolaan bank dalam pembiayaan yang dimiliki guna dialokasikan pada bidang pembiayaan yang potensial dan terjamin. Apabila bank syariah mampu mencapai target pembiayaan serta mampu meminimalkan pembiayaan bermasalah maka laba/bagi hasil dapat optimal. Selain itu, kapasitas bank syariah dalam meminimumkan beban operasional hingga dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Salah satu indeks kepercayaan masyarakat pada suatu bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank dalam memaksimalkan laba atau bagi hasil dalam perbankan syariah.

Laporan keuangan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Laporan keuangan berupa neraca terkait status keuangan bank kepada pihak luar (seperti Bank Indonesia, masyarakat, dan pemegang saham). Pada saat yang sama, laporan laba rugi menyampaikan tentang perkembangan keuangan bank kepada pihak-pihak termasuk pemilik, manajemen bank, masyarakat dan pihak lain. Laporan keuangan

bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan keputusan yang ditetapkan. Metode yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank adalah dengan menggunakan analisis rasio. Rasio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan perbankan dibagi menjadi 4 kategori, yang terdiri dari rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, rasio *leverage/solvabilitas*, rasio aktivitas atau *activity ratio*, dan *profitability ratio*. Adapun tingkat perkembangan rasio keuangan perbankan syariah sebagai berikut, yaitu:

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2017-2020

Tgl/Tahun	CAR (%)	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)	PSR (%)	BOPO (%)
Jan-17	16.99	84.74	4.72	1.01	51.05	95.09
Feb-17	17.04	83.78	4.78	1.00	51.67	93.35
Mar-17	16.98	83.53	4.61	1.12	52.53	92.34
Apr-17	16.91	81.36	4.82	1.10	54.07	92.31
Mei-17	16.88	81.96	4.75	1.11	54.27	92.26
Jun-17	16.42	82.69	4.47	1.10	53.69	90.98
Jul-17	17.01	80.51	4.50	1.04	53.57	91.56
Agu-17	16.42	81.78	4.49	0.98	52.61	92.03
Sep-17	16.16	80.12	4.41	1.00	53.72	91.68
Okt-17	16.14	80.94	4.91	0.70	52.78	94.16
Nov-17	16.46	80.07	5.27	0.73	52.28	94.05
Des-17	17.91	79.65	4.77	0.63	51.80	94.91
Jan-18	18.05	77.93	5.21	0.42	51.87	97.01
Feb-18	18.62	78.35	5.21	0.74	51.83	93.81
Mar-18	18.47	77.63	4.56	1.23	52.61	89.90
Apr-18	17.93	78.05	4.84	1.23	52.53	89.75
Mei-18	19.04	79.65	4.86	1.31	51.54	88.90
Jun-18	20.59	78.68	3.83	1.37	50.72	88.75
Jul-18	20.41	79.45	3.92	1.35	49.32	88.69

Agu-18	20.46	80.45	3.95	1.35	48.73	88.08
Sep-18	21.25	78.95	3.82	1.41	49.85	88.64
Okt-18	21.22	79.17	3.95	1.26	49.43	88.36
Nov-18	21.39	79.69	3.93	1.26	48.73	89.17
Des-18	20.39	78.53	3.26	1.28	47.69	89.18
Jan-19	20.25	77.92	3.39	1.51	48.16	87.69
Feb-19	20.30	77.52	3.44	1.32	48.59	89.09
Mar-19	19.85	78.38	3.44	1.46	49.04	87.82
Apr-19	19.61	79.57	3.58	1.52	48.56	86.95
Mei-19	19.62	82.01	3.49	1.56	46.15	86.29
Jun-19	19.56	79.74	3.36	1.61	47.77	85.72
Jul-19	19.72	79.90	3.36	1.62	46.48	85.58
Agu-19	20.36	80.85	3.44	1.64	45.80	85.59
Sep-19	20.39	81.56	3.32	1.66	45.98	85.14
Okt-19	20.54	79.10	3.49	1.65	47.10	85.55
Nov-19	20.48	80.06	3.47	1.67	46.19	85.32
Des-19	20.59	77.91	3.23	1.73	46.46	84.42
Jan-20	20.29	77.90	3.46	1.88	46.88	83.62
Feb-20	20.47	77.02	3.38	1.85	47.31	82.78
Mar-20	20.36	79.93	3.43	1.86	46.61	83.04
Apr-20	20.47	78.69	3.41	1.55	46.09	84.60
Mei-20	20.62	80.50	3.35	1.44	44.18	85.72
Jun-20	21.20	79.63	3.34	1.40	44.91	86.11
Jul-20	20.93	81.03	3.31	1.38	43.17	86.25
Agu-20	20.37	79.56	3.30	1.36	43.17	86.22
Sep-20	20.41	77.06	3.28	1.36	45.82	86.12
Okt-20	20.41	77.05	3.18	1.35	45.91	86.08
Nov-20	21.16	77.61	3.22	1.35	45.11	86.10
Des-20	21.64	76.36	3.13	1.40	44.67	85.55

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Kinerja dan keberlangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan upaya berlandaskan prinsip syariah sangat di pengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana atau pembiayaan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio ROA cenderung naik

secara signifikan, sebaliknya rasio FDR mengalami penurunan dari tahun 2017-2020. Namun, pada tahun yang sama rasio CAR dan NPF justru tidak stabil. Bank syariah secara empiris dapat lebih mengoptimalkan pembiayaan dibandingkan dengan kredit yang disalurkan oleh bank secara keseluruhan. Pada rasio bagi hasil yang menjadi harga bank syariah mengalami kenaikan secara berkala. Tingginya respon positif masyarakat terhadap perbankan syariah dapat dibuktikan bahwa saat ini jumlah bank syariah terus bertambah dan berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya kontribusi sektor perbankan syariah terhadap sektor riil.

Evaluasi kinerja merupakan suatu metode pengukuran kinerja suatu perusahaan berlandaskan pada tujuan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini menjadi bagian penting dari indikator pengendalian yang dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dalam islam sangat dianjurkan adanya evaluasi kinerja. Pada bank syariah, evaluasi kinerja didasarkan pada rencana kerja, laporan pelaksanaan rencana kerja, laporan bank secara berkala, dan kepatuhan. Evaluasi kinerja industri perbankan syariah di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Pihak lain juga dapat melakukan evaluasi kinerja untuk berbagai tujuan. Hal ini akan berdampak secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan industri perbankan syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap industri perbankan syariah.

CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM memiliki pengaruh simultan terhadap ROA bank umum syariah dari tahun 2011 hingga 2016. Bank syariah di Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara fungsi intermediasi bank dan tingkat kesehatan bank

dengan meningkatkan pembiayaan (FDR) untuk entitas seperti UMKM. Selain itu, perlu memperhatikan risiko gagal bayar nasabah dengan dana pembiayaan yang dikelola dengan baik dalam prosedur perbankan dan untuk meningkatkan pengembalian aset bank syariah dengan cara yang terbaik, sehingga secara komprehensif mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. dan meningkatkan rasa percaya diri. Masyarakat Indonesia beralih ke perbankan syariah yang berkelanjutan. Baru mencapai pangsa pasar. (Parisi, 2017)

NPF dan FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dimana rasio laba akan semakin kecil apabila tingkat beban pembiayaan bank semakin tinggi. Porsi pembiayaan didapatkan dari tingginya beban biaya operasional bank (BOPO) yang menjadi kewajiban bank pada umumnya. Berkurangnya profitabilitas bank syariah terjadi ketika beban atau biaya kredit yang semakin tinggi dan kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diiringi dengan pendapatan operasional hal tersebut juga akan berdampak pada kurangnya modal dan laba yang dimiliki. (Lemiyana & Litriani, 2016)

Rasio yang menunjukkan kemampuan aset saham dan digunakan untuk menghasilkan laba disebut ROA, dan BOPO merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan kemampuan bank dalam menyelenggarakan jasa perbankan. FDR adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan bank untuk mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas untuk membayar penarikan deposito. CAR adalah rasio

kecukupan modal. Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga-harga komoditi naik di suatu wilayah ekonomi dalam kurun waktu tertentu. (Zuwardi & Padli, 2019)

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang ada maka untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi determinasi bank syariah atau kinerja keuangan bank syariah dengan judul “**Analisis Determinasi Kinerja Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam bidang keuangan khususnya dalam meningkatkan kinerja perbankan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.